

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa (Nurhuda. H, 2021). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal ilmu pengetahuan, sesuai dengan fungsi kurikulum yang harus memberikan perkembangan menjadi manusia yang bermoral, budi pekerti dan terampil (Hamalik & Oemar, 2021).

SMK Negeri 3 Pematang Siantar adalah salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Kota Pematang Siantar yang menerapkan kurikulum Merdeka, dan memiliki program keahlian Tata Boga. Salah satu mata pelajaran Tata Boga di SMK Negeri 3 Pematang Siantar adalah *Pastry* dan *Bakery*. Pada mata pelajaran *Pastry* dan *Bakery*, salah satu materi yang dipelajari yaitu pengolahan kue dari adonan beragi.

Dalam pengolahan kue dari adonan beragi terdapat beberapa kendala ataupun kesalahan yang sering terjadi, proses fermentasi terlalu lama sehingga menyebabkan adonan menjadi *overproof* (terlalu mengembang), fermentasi terlalu singkat sehingga adonan menjadi keras dan berpori-pori kasar, serta saat proses

pengukusan bila tutup kukusan tidak dilapisi dengan kain akan menyebabkan uap air menetes keatas kue yang akan menyebabkan kulit kue menjadi kasar dan kempes Nelli Sopiani Simatupang (2021). Kesalahan penggunaan jenis tepung menyebabkan kue menjadi kasar dan berat, over mixing sehingga adonan sulit dibentuk, terlalu lama di bentuk sehingga kue menjadi bantat dan berat, proses fermentasi menyebabkan kue berongga besar dan bertekstur bantat. (Shofura & Handayani; 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran *Pastry* dan *Bakery* di SMK Negeri 3 Pematang Siantar yang dilaksanakan pada Maret 2023, dalam mata Pelajaran *Pastry* dan *Bakery* mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Diperoleh data nilai siswa T.A 2021/2022 dalam materi bakpao yaitu, dari 76 siswa yang melaksanakan praktek 47 persen siswa memperoleh nilai > 75 dan 53 persen siswa memperoleh nilai dibawah 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa yang masih kurang memahami cara dan proses yang tepat dalam praktek pengolahan kue dari adonan beragi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil praktek pengolahan kue dari adonan beragi, salah satu faktor eksternalnya adalah media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang berperan penting dalam kegiatan belajar yang dapat menarik perhatian peserta didik (Qonitah, Supiani & Jubaedah; 2021). Salah satu media yang dapat digunakan adalah video tutorial. Media video juga diartikan sebagai gabungan dari suara dan visual menurut Sadiman dalam (Aprillia:2021). Video tutorial juga sangat baik

untuk menerangkan suatu proses, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan menurut Rusman dalam (Qonitah, Supiani & Jubaedah; 2021).

Penggunaan video tutorial pada proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih memahami materi dan cara pengolahan kue dari adonan beragi, sehingga kue yang dihasilkan lebih baik dan mendapatkan nilai yang lebih baik daripada pembelajaran yang hanya menggunakan buku saja. Video tutorial ini dibuat untuk mempermudah pembelajaran pengolahan kue dari adonan beragi, siswa dapat melihat video secara berulang kali sehingga siswa lebih aktif belajar dalam memahami proses pengolahan kue dari adonan beragi serta praktek dapat berjalan dengan baik dengan hasil yang lebih maksimal.

Selain media pembelajaran faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil praktek adalah keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar merupakan aktivitas siswa dalam proses belajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Keaktifan belajar merupakan suatu usaha ataupun kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Siswa diharapkan aktif dalam belajar karena dapat berdampak pada ingatan siswa tentang materi yang telah diajarkan (Hamalik & Oemar; 2021).

Keaktifan belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif, sehingga hasil belajar menjadi lebih maksimal (Sihaloho M. I, Asyiril & Azainil; 2021). Berdasarkan penjelasan dari guru mata pelajaran *Pastry* dan *Bakery* bahwa siswa kurang aktif dalam bertanya kepada guru maupun siswa lain jika ada materi yang kurang di pahami.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil praktek pengolahan kue dari adonan beragi, guru perlu menggunakan media video tutorial karena saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, untuk membantu kelancaran proses pembelajaran pada mata pelajaran *Pastry* dan *Bakery* khususnya pada pengolahan kue dari adonan beragi, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Tutorial Terhadap Keaktifan Belajar Dan Hasil Praktek Pengolahan Kue Dari Adonan Beragi di SMK Negeri 3 Pematang Siantar”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan siswa dalam materi pengolahan kue dari adonan beragi yang dijelaskan guru.
2. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran *Pastry* dan *Bakery*.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya hasil praktek siswa dalam pembuatan kue dari adonan beragi.
5. Siswa masih sering mengalami kegagalan dalam proses pembuatan kue dari adonan beragi.
6. Media video tutorial tentang pengolahan kue dari adonan beragi belum pernah diterapkan.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Media pembelajaran dibatasi pada media pembelajaran video tutorial dan media *power point* (PPT).
2. Hasil praktik siswa dibatasi pada pembuatan bakpao karakter kura-kura isi coklat.
3. Keaktifan belajar siswa dibatasi pada memberi pertanyaan, berdiskusi dan memecahkan soal.
4. Subjek penelitian dibatasi pada kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Pematang Siantar, yang dimana kelas XI Tata Boga 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI Tata Boga 2 sebagai kelas kontrol.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa yang menggunakan media video tutorial pada praktek membuat kue dari adonan beragi?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa yang menggunakan media *power point* pada praktek membuat kue dari adonan beragi?
3. Bagaimana hasil praktek siswa yang menggunakan media video tutorial pada praktek membuat kue dari adonan beragi?
4. Bagaimana hasil praktek siswa yang menggunakan media *power point* pada praktek membuat kue dari adonan beragi?
5. Bagaimana pengaruh media video tutorial terhadap keaktifan belajar siswa?

6. Bagaimana pengaruh media video tutorial terhadap hasil praktek membuat kue dari adonan beragi?
7. Bagaimana pengaruh media video tutorial terhadap keaktifan belajar siswa dan hasil praktek pengolahan kue dari adonan beragi?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Keaktifan belajar siswa yang menggunakan media video tutorial pada praktek membuat kue dari adonan beragi.
2. Keaktifan belajar siswa yang menggunakan media *power point* pada praktek membuat kue dari adonan beragi.
3. Hasil praktek siswa yang menggunakan media video tutorial pada praktek membuat kue dari adonan beragi.
4. Hasil praktek siswa yang menggunakan media *power point* pada praktek membuat kue dari adonan beragi.
5. Pengaruh media video tutorial terhadap keaktifan belajar siswa.
6. Pengaruh media video tutorial terhadap hasil praktek membuat kue dari adonan beragi.
7. Pengaruh media video tutorial terhadap keaktifan belajar siswa dan hasil praktek pengolahan kue dari adonan beragi.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi : (1) Bagi sekolah meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran, (2) Bagi guru

untuk mempermudah proses mengajar serta dapat menambah variasi media dalam proses belajar mengajar, (3) Bagi siswa untuk mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga meningkatkan pengetahuan siswa, (4) Sebagai bahan sumber informasi atau referensi bagi pembaca dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

